

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan fokus pada Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pendidikan Pondok Pesantren 1951-1963 dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat maupun pendukung yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, kita dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

##### a. Sejarah perkembangan Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor merupakan badan otonom Nahdhatul Ulama yang awalnya dikenal sebagai Syubban Wathan, organisasi ini didirikan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah. Dan diakui pada tanggal 24 April 1934. Dalam perjalanan sejarahnya Gerakan Pemuda Ansor telah mengalami berbagai tantangan dan dinamika dalam menjalankan organisasinya salah satunya ketika masa orde baru. Gerakan Pemuda Ansor memiliki Ideologi yang berlandaskan Islam *Ahlusunnah wal jamaah* yang dilandaskan dengan pancasila dalam upaya untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, berbangsa dan bernegara dengan adanya penegasan dari para kyai yang menjadi landasan Gerakan Pemuda Ansor<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup> Kusuma, Erwin. Yang Muda yang Berkiprah: Gerakan Pemuda Ansor dan Politik Indonesia masa Demokrasi Liberal Hingga Masa Reformasi. Cet.2. Bogor: Kakal Press, 2010.

- b. Gerakan Pemuda Ansor memainkan peran yang strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Organisasi ini tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga mendorong percepatan mobilitas sosial, politik, dan budaya di kalangan anggotanya, selain itu Gerakan Pemuda Ansor menunjukkan kualitas peran keanggotaannya yang mengesankan. Selama perjalanan sejarah bangsa, Gerakan Pemuda Ansor tetap hadir dan terus berkontribusi secara aktif sekaligus menempati posisi penting dalam setiap perubahan kepemimpinan nasional.

Dalam upaya perkembangan Gerakan Pemuda Ansor selalu mengedepankan dan menanam nilai-nilai pendidikan Islam dengan beberapa aspek nilai penting seperti : nilai akidah, nilai Akhlak, dan nilai syariah. Dalam kaitanya ketiga nilai tersebut memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap kepercayaan diri, teguh dalam hal pendirian, sabar, jujur dan dalam hal-hal positif yang lainnya, serta lebih menumbuhkan dalam hal keimanan, tawakal, yang mengarah pada kerohanian setiap anggota yang ada dan nilai persaudaraan yang tertanam di setiap diri anggota yang mampu memupuk rasa kebersamaan diantara anggota yang ada serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.

- c. Faktor pendukung berdirinya organisasi ini adalah adanya rasa cinta dalam hati para pemuda yang berada di bawah naungan Nahdhatul Ulama serta rasa persaudaraan yang begitu tinggi sedangkan untuk

faktor penghambatnya adalah masih terpisahnya pergerakan dan adanya perbedaan pendapat dalam masalah internal yang terjadi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saaran dari penulis untuk generasi muda khususnya bagi anggota Gerakan Pemuda Ansor saat ini agar dapat meningkakan ketaqwaan serta nilai pendidikan Islam yang berlandaskan pada Pondok Pesantren yang menjadi naungan Nahdhatul Ulama dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi dan dukungan dalam meningkatkan kualitas belajar setiap anggotanya dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* dalam setiap program yang ada.

Menjaga komunikasi tali persaudaraan baik dalam lingkup organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.